

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2013- 2022

Riska Amelia¹, Agus Supriatna²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ riskamelia803@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01837@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt Equity Ratio (DER) and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on Return on Equity (ROE) at Bank Danamon Indonesia Tbk. This research method is a quantitative study with a descriptive approach that is carried out using a comparison of quantitative data in the form of financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that partially the Debt to Equity Ratio variable has a significant effect on Return on Equity where the T-count is greater than the T-table ($1.905 > 1.859$) and the significance value is smaller than 0.05 ($0.098 < 0.05$). The Operating Expenses Operating Income variable has a significant effect on Return on Equity where the T-count is greater than the T-table ($1.986 > 1.859$) and the significance value is smaller than 0.05 ($0.087 < 0.05$). Based on the results of the F test, it shows that simultaneously Debt to Equity Ratio (DER) and Operating Expenses Operating Income (BOPO) where the F-count is (2.916) which is greater than the F-table of (4.12) and the significance (F-statistic) is 0.120 which is less than 0.005. Based on the determination coefficient value (R²) obtained a value of 1.05210, this explains that the presentation of the influence of the independent variable on the dependent variable is 45.50% and the remaining 54.50% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Operating Expenses Operating Income, Return on Equity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio (DER) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perbandingan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dimana T- hitung lebih besar dari T- tabel ($1,905 > 1,859$) dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,098 < 0,05$). Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity dimana T- hitung lebih besar dari T- tabel ($1,986 > 1,859$) dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,087 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dimana F- hitung sebesar (2.916) yang mana lebih besar dari F-tabel sebesar (4,12) dan diperoleh signifikansi (F-statistic) sebesar 0,120 yang mana lebih kecil

dari 0.005. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 1.05210 hal ini menjelaskan bahwa presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 45,50 % dan sisanya 54,50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return on Equity.

1. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi seperti saat ini telah menyebabkan berkembangnya usaha di berbagai sektor. Khusus di bidang ekonomi, globalisasi telah menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian kearah yang lebih terbuka. Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Hampir semua bidang usaha baik domestik maupun mancanegara yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Sekarang ini dunia perbankan semakin maju dengan adanya persaingan yang ketat. Dimana peningkatan ini dipengaruhi juga oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan manfaat perbankan dalam kehidupan mereka, baik dalam dunia usaha maupun dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu bank berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik serta memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam rangka meningkatkan profit untuk kemajuan saham perbankan.

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.(Dr. Kasmir 2014 : 212). Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset non keuangan. (S. Harjadi 2014 : 7).

Bank yang berfungsi sebagai agen kepercayaan atau agent of Trust ini adalah sebuah lembaga yang berdasar pada kepercayaan. Adapun dasar utama dari kegiatan perbankan adalah suatu kepercayaan, dimana baik menjadi sebagai penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Adapun dalam hal ini dimana masyarakat akan bersedia menyimpan dananya ke dalam bank. Pada fungsi bank ini akan terbangun kepercayaan yang berasal baik dari pihak penyimpan dana atau

nasabah maupun yang berasal dari pihak bank dan kepercayaan tersebut juga akan terus senantiasa berlanjut kepada pihak debitor.

Untuk dapat menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) “Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Total utang merupakan penjumlahan dari kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Oleh sebab itu, DER ini sering juga disebut Total Debt to Equity Ratio. DER yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham, DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan”.

Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam perbankan pun juga demikian, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh besar dalam mengukur

tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank, termasuk rasio yang menyertai dalam kegiatan usaha bank. Sementara laba bank mempengaruhi besarnya Return On Equity (ROE), dimana ROE dibentuk salah satunya melalui laba. Dalam beberapa penelitian umumnya diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan Return On Equity (ROE). Brigham, Enhardt (2015:92); Gibson (2014:66). ROE dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Berikut merupakan laporan keuangan yang diperlukan untuk mengetahui Debt to Equity Ratio (DER), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Equity (ROE) terhadap PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

Tabel 1.1
Rasio Keuangan
PT. Bank Danamond Indonesia Tbk. Periode 2013 - 2022

Tahun	DER	BOPO	ROE
2013	483,89	74,20	13,18
2014	492,74	66,02	8,12
2015	449,63	62,61	7,21
2016	378,54	56,59	7,67
2017	355,06	68,53	9,77
2018	345,3	79,62	9,79
2019	326,12	129,54	9,33
2020	361,01	47,94	2,49
2021	326,41	69,15	3,70
2022	316,46	74,69	7,22

Nilai rasio Debt to Equity Ratio (DER) sejak tahun 2013-2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 492,74% sedangkan rasio DER terendah ada pada tahun 2022 yaitu sebesar 316,46%

Nilai Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sejak tahun 2013-2023 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rasio BOPO tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 129,54% sedangkan rasio BOPO terendah ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 47,94%. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan dan setiap peningkatan operasi maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas suatu bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional bank tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga laba yang dihasilkan oleh bank tersebut menurun.

Nilai Ratio Return on Equity (ROE) sejak tahun 2013-2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rasio roe tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,18%. Sedangkan rasio ROE terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,49%.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, Suryani Sri Lestari, (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah), Vol. 7 No. 1 Tahun 2022. ISSN : 2580 - 5800 Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan DER terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 1. Berdasarkan Hasil Penelitian DER secara Parsial Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROE. 2. Berdasarkan Hasil Penelitian BOPO Secara Parsial berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap ROE.

Suci Tricahyanti, Puji Muniarty, (Jurnal Manajemen dan Bisnis), Vol. 4 No. 2 Tahun 2022. ISSN : 2715-9361 Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk. BOPO (X) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y) pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., maka pengembalian dari modal atau ROE akan mengalami penurunan.

Haeril, Albar, Economics and Digital Business Review, Volume 2 Issue 1(2021) Pages 36-60. ISSN: 2774-2563 Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia. Hasil analisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROE), dimana dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Farrashita Aulia, Prasentiono, Diponogoro Journal of Management Volume 5, Nomor 1 (2016), Hal 3. ISSN (Online): 2337-3792 Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY)

(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013) 1. Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah 2. Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.

H Muhammad Rizal Satria, Rima Sundari, Kinerja 18 (1), (2021)148-154. ISSN: 1907-3011 Pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019) Hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel (X) Debt to Equity Ratio terhadap variabel (Y) Return On Equity menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2016-2019).”

Ongki Permadi, Muhammad Rosidi, Jurnal Multidisiplin Indonesia. Volume 5 Nomor 8 (2023) ISSN : 2963-2900 Analisa Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (ROA, ROE, NPM dan GPM) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022

Dwi Desvia Nurmasari, Dwi Desvia Nurmasari Vol. 2, No. 2 (2022) ISSN: 2807-8969 Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Annita Mahmudah, Alfiyah Nur Maghfiroh, Agustinus Salukh, Ma'rifatur Rodhiyah, Jurnal Jebaku Vol 2 No. 3 (2022) ISSN : 2827-8372 NIM Sebagai Variabel Intervening Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Muhamad Syidik Subagja, Nanu Hasanuh, Sri Suartini, Hari Sulistiyo, Ani Saputri, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 10 (2022). ISSN : 2622-2205 Pengaruh firm size dan

der terhadap roe pada perusahaan asuransi periode 2016 – 2021 Dalam pengujian parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Dalam pengujian simultan (bersamaan) Firm Size dan Debt to equity Ratio (DER) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Muhammad Setya Pratama. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 12, No. 2, 2021 ISSN: 2301-8313 Apakah EPS, DER dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham bank? Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

Menurut Duwi Priyatno (2012:144-147) “uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal”. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual atau dengan uji One Sempel Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari

model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali.

Menurut Duwi Priyanto (2010:151-152) “Uji multikonearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikonearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) dan nilai tolerance value nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearita, apabila nilai dari variance inflation faktor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value nya diatas 0,10”.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) “untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeresiskan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)”.

Menurut Duwi Priyanto (2010:151-152) “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah

heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman’s rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pada grafik regresi. Pada Uji Spearman’s rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyanto (2010:172) “Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi”.

Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji durbin Watson dan Uji Run Test.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengelolaan data melalui software SPSS (Statistik Package for Social Science). Dimana untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Equity

c. Uji Hipotesis

Uji t merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu digunakan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER) dan Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

Uji F merupakan pengujian variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel terikat bebas dilakukan secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	316,46	492,74	383,5160	66,85745
BOPO	10	47,94	129,54	72,8890	21,94320
ROE	10	2,49	13,18	7,8480	3,07161
Valid N (listwise)	10				

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil deskriptif statistik Debt to Equity Ratio nilai minimum 316,46 dan maksimum 492,74, standar deviasi 66,85745 dan nilai rata-ratanya 383,5160. Berdasarkan hasil beban operasional pendapatan operasional ditabel, nilai minimum 47,94 dan maksimum 129,54 dan standar deviasi 21,94320 dan nilai rata-rata 72,8890. Berdasarkan hasil deskriptif statistik Return on Equity, nilai minimum 2,49 dan nilai maksimum 13,18 dan standar deviasi 3,07161 dan nilai rata-rata 7,8480. Dari tabel deskriptif statistik di atas memperlihatkan nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, berarti nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,26857707
Most Extreme Differences	Absolute	0,245
	Positive	0,245
	Negative	-0,161
Test Statistic		0,245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: olahan data SPSS 25

Pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka signifikansi $0,090 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas

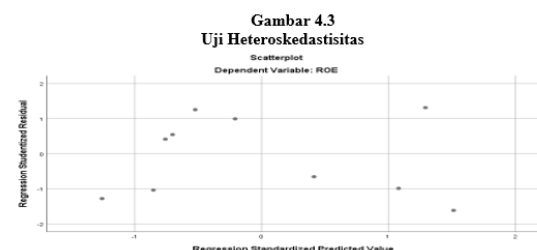
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	0,911	1,098
	BOPO	0,911	1,098

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: olahan data SPSS versi 25

Hasil perhitungan Tolerance, variabel independen DER dan BOPO memiliki nilai tolerance $0,911 > 0,1$ dan hasil perhitungan VIF, variabel independen DER dan BOPO $1,098 < 10$. Jadi tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olahan data SPSS versi 25

Gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk

pola, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	0,455	0,299	2,57232	1,323
a. Predictors: (Constant), BOPO, DER					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: olahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil table 4.7 pengjian autokorelasi pada tabel diatas model regresi pada penelitian nilai Durbin Watson sebesar 1,323. Dengan hasil itu maka data penelitian tidak dapat disimpulkan untuk mengatasi hal tersebut, maka menguatkan dengan menggunakan Uji Runs Test, sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Uji Runs

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,27625
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,737
a. Median	

Sumber : olahan data SPSS 25

Hasil uji statistik runs test diperoleh nilai signifikan 0,737 > 0,05. Nilai Asymp. sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian dan memenuhi asumsi klasik autokorelasi, penelitian dapat dilanjutkan

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
 Hasil uji regresi Linear Sederhana Der (X1) terhadap roe (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,087	5,831		0,186	0,857
	DER	0,018	0,015	0,384	1,175	0,274

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : olahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.8 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1,087 + (0,018)X$.

Tabel 4.10

Hasil uji regresi Linear Sederhana BOPO (X2) terhadap roe (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,621	3,415		1,061	0,320
	BOPO	0,058	0,045	0,414	1,287	0,234

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : olahan data SPSS 25

Tabel 4.11

Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,900	6,733		-1,173	0,279		
	DER	0,026	0,013	0,557	1,905	0,098	0,911	1,098
	BOPO	0,081	0,041	0,581	1,986	0,087	0,911	1,098

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : olahan data SPSS 25

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas variabel masing – masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap perubahan laba PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -7,900 yang menunjukkan apabila variabel independen yaitu DER , dan BOPO dianggap konstan maka nilai dependen yaitu ROE sebesar Rp -7,900.

b. DER (X₁) terhadap ROE (Y)

Nilai koefisien DER untuk variabel X₁ sebesar 0,026. menunjukkan bahwa DER memiliki arah koefisien regresi positif atau berlawanan arah yang berarti setiap kenaikan DER sebesar 1% maka harga

saham akan turun sebesar 0,026. dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah konstan.

- c. BOPO (X_2) terhadap ROE (Y)
 Nilai koefisien BOPO untuk variabel X_2 sebesar 0,081 menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien positif atau satu arah yang berarti kenaikan BOPO Rp 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp. 0,081 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah konstan.

7. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Correlations				
		DER	BOPO	ROE
DER	Pearson Correlation	1	-0,299	0,384
	Sig. (2-tailed)		0,401	0,274
	N	10	10	10
BOPO	Pearson Correlation	-0,299	1	0,414
	Sig. (2-tailed)	0,401		0,234
	N	10	10	10
ROE	Pearson Correlation	0,384	0,414	1
	Sig. (2-tailed)	0,274	0,234	
	N	10	10	10

Sumber : olahan data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.11 Coefficiens diatas dapat dilihat hubungan korelasi setiap variabel, tingkat kekuatan korelasi variabel dan hubungan signifikannya. Kesimpulan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity yaitu signifikan sebesar 0.274 > 0,05 dan hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan Return on Equity yaitu Positif artinya terdapat hubungan signifikan dan tingkat korelasi sebesar 0.274 yaitu korelasi kuat.
2. Tingkat signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Equity yaitu signifikan sebesar 0,234 > 0,05 dan hubungan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional dengan Return on Equity yaitu positif, artinya terdapat

hubungan signifikan dan tingkat korelasi sebesar 0,234 yaitu korelasi Kuat.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
 Uji Koefien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.299	2,57232
a. Predictors: (Constant), BOPO, DER				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber : olahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,455 atau 45,50% . hal ini berarti menjelaskan bahwa DER dan BOPO berpengaruh terhadap ROE sebesar 45,50%. sedangkan sisanya 55% ROE dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini)

9. Uji Hipotesis

Tabel 4.14
 Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,900	6,733		-1,173	0,279
	DER	0,026	0,013	0,557	1,905	0,098
	BOPO	0,081	0,041	0,581	1,986	0,087

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : olahan data SPSS 25

Pada pengujian T (Parsial) ini menggunakan rumus $df = n - k = 10 - 2$ sehingga dapat di peroleh nilai *Ttabel* yaitu sebesar 1,859 dengan nilai signifikansi = 0,05. berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity
 Nilai *Thitung* dari variabel Debt to Equity Ratio lebih kecil dari *Ttabel* yaitu sebesar 1,905 > 1,859 dengan signifikansi 0,098 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara Parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Equity Nilai *Thitung* dari variabel earning per share lebih besar dari *Ttabel* yaitu $1,986 > 1,859$ dengan signifikansi $0,087 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.15
 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,595	2	19,298	2,916	.120 ^b
	Residual	46,318	7	6,617		
	Total	84,913	9			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), BOPO, DER

Sumber : olahan data SPSS 25

Pengujian uji simultan pada penelitian ini untuk mencari *FTabel*. menggunakan rumus $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 10 - 3 = 7$ sehingga diperoleh nilai *FTabel*. adalah sebesar 4.74.

Berdasarkan tabel 4,12 hasil uji f simultan dapat dilihat nilai *Fhitung* adalah sebesar 2,916 lebih besar dari *FTabel* sebesar 4,74 atau $2,916 > 4,74$ adapun nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 atau $0,120 < 0,05$ Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan DER dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Danamon Indonesia Tbk Periode Tahun 2013 – 2022 dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada DER terhadap ROE. hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa

Titung DER lebih besar dari *Ttabel* yaitu sebesar $1.905 > 1.859$ dengan signifikansi $0,098 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

- b. 2. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada BOPO terhadap ROE. hal ini dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa *Titung* BOPO lebih besar dari *Ttabel* yaitu sebesar $-1.986 > 1.859$ dengan signifikansi $0,087 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
- c. 3. Berdasarkan pengujian DER dan BOPO menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada ROE. hal ini dapat dilihat pada hasil analisisnya yang menunjukkan nilai *Fhitung* adalah sebesar 2.916 lebih besar dari *FTabel* sebesar 4.74 atau $2.916 > 4.74$ adapun nilai signifikansi sebesar 0.120 lebih kecil dari 0.05 atau $0,120 < 0.05$. Maka hal ini dapat maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan DER dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, Suryani Sri Lestari Tahun 2022. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan DER terhadap ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah), Vol. 7 No. 1 Tahun 2022.
- [2] Suci Tricahyanti, Puji Muniarty Tahun 2022. “Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk. Jurnal Manajemen dan Bisnis), Vol. 4 No. 2 Tahun 2022.
- [3] Haeril, Albar, Economics and Digital Business Review Tahun 2021. “Analisis Pengaruh Risiko, CAR, BOPO dan LDR Terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di

- Bursa Efek di Indonesia. Volume 2 Issue 1(2021) Pages 36-60.
- [4] Farrashita Aulia, Prasetiono Tahun 2016. Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY)". (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal of Management* Volume 5, Nomor 1 (2016), Hal 3. "
- [5] Muhammad Rizal Satria, Rima Sundari Tahun 2021. Pengaruh debt to equity ratio (der) terhadap return on equity (roe) pada sektor perbankan yang terdaftar di bei (periode 2016-2019). *Jurnal Ekonomi & Manajemen* Volume 4 Nomor 1 (2022).
- [6] Dwi Desvia Nurmasari, Dwi Desvia Nurmasari Vol. 2, No. 2 (2022). Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia.
- [7] Azwansyah Habibie Tahun 2022. "Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol 3, No 3 (2022). Hal 642-646.
- [8] Annita Mahmudah, Alfiyah Nur Maghfiroh, Agustinus Salukh, Ma'rufatur Rodhiyah. "NIM Sebagai Variabel Intervening Pengaruh BOPO Terhadap Prifitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)". *Jurnal Jebaku* Vol 2 No. 3 (2022).
- [9] Muhamad Syidik Subagja, Nanu Hasanuh, Sri Suartini, Hari Sulistiyo, Ani Saputri. "Pengaruh firm size dan der terhadap roe pada perusahaan asuransi periode 2016 - 2021". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 10 (2022).